YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5953

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 329 SUKA DAMAI

Implementation of Authentic Assessment in Islamic Education Learning Materials at SDN 329 Suka Damai

Tini Melinda Nst[1], Remiswal[2], Khadijah[3]
UIN Imam Bonjol Padang
tinimelinda252@gmail.com; remiswal@uinib.ac.ad

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 9, 2025	May 22, 2025	May 27, 2025

Abstract

This study originates from the implementation of authentic assessment at SDN 329 Suka Damai, which, although applied in Islamic Education (*Pendidikan Agama Islam*, PAI) learning, still faces several challenges in practice. Authentic assessment, as a form of evaluation emphasizing the contextual measurement of skills, attitudes, and knowledge, encounters obstacles such as teachers' difficulties in systematically developing assessment instruments and rubrics, limited time, administrative workload, and a lack of technical training. The aim of this study is to examine how authentic assessment is implemented and to identify the challenges faced by teachers along with the strategies they employ in PAI instruction. The method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that authentic assessment has been implemented through self-assessment, project-based assessment, and product assessment, but its execution remains suboptimal due to limited technical capacity among teachers and heavy workloads.

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Strategies used by teachers include adapting assessment instruments from available sources and collaborating with peers in rubric development. In conclusion, continuous training and institutional support from the school are needed for authentic assessment to be implemented more effectively and consistently in PAI learning. The implication is that optimal authentic assessment can foster the holistic development of students' character and spiritual competencies in alignment with the goals of primary education.

Keywords: Authentic Assessment; Islamic Education; Elementary School; Learning Evaluation; Spiritual Competence

Abstrak: Penelitian ini berawal dari implementasi penilaian autentik di SDN 329 Suka Damai, yang meskipun telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih menghadapi sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Penilaian autentik sebagai bentuk evaluasi yang menekankan pada pengukuran keterampilan, sikap, dan pengetahuan secara kontekstual di lapangan mengalami hambatan berupa kesulitan guru dalam menyusun instrumen dan rubrik penilaian secara sistematis, keterbatasan waktu, beban administrasi, serta minimnya pelatihan teknis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian autentik dilaksanakan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik telah diterapkan melalui penilaian diri, proyek, dan produk, namun pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan kapasitas teknis guru dan beban kerja yang tinggi. Strategi yang digunakan guru antara lain adalah adaptasi instrumen penilaian dari sumber yang tersedia dan kolaborasi antar guru dalam penyusunan rubrik. Kesimpulannya, diperlukan pelatihan berkelanjutan serta dukungan institusional dari pihak sekolah agar penilaian autentik dapat diterapkan secara lebih efektif dan konsisten dalam pembelajaran PAI. Implikasinya, penilaian autentik yang optimal dapat mendorong pengembangan karakter dan kompetensi spiritual siswa secara holistik sesuai dengan tujuan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Penilaian Autentik; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Dasar; Evaluasi Pembelajaran; Kompetensi Spiritual

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilator belakangi oleh pentingnya pendidikan isla sehingga dala segi evaluasi pembelajarannya juga harus di terapkan secara maksimal dan beragam agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan di SDN 329 Suka Damai, Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Dahwadin

& Nugraha, 2019), Pendidikan Agama Islam (PAI) juga merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. PAl tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab sesuai dengan tuntunan ajaran Islam(Taabbudillah, 2024).

Penilaian autentik merupakan bagian dari bentuk evaluasi pembelajaran dan dilaksanakan dalam Merdeka Belajar dan merupakan pengembangan berkelanjutan dari Kurikulum 2013 yang mana penilaian autentik adalah proses di mana guru mengumpulkan data tentang perkembangan dan pencapaian belajar siswa melalui berbagai teknik yang dapat menunjukkan secara jelas tujuan pembelajaran serta kompetensi yang telah dikuasai. Penilaian ini mencakup asesmen berbasis kelas, baik melalui tes tertulis maupun non-tes, seperti penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio yang dinilai efektif dalam mengevaluasi kompetensi dan keterampilan guru. Namun, masih banyak guru yang belum memahami penerapannya secara tepat. Hal ini disebabkan karena pemahaman guru cenderung terbatas pada definisi penilaian autentik, tanpa memahami penerapan yang sesuai dengan prinsip kurikulum. Akibatnya, pelaksanaan penilaian sering tidak selaras dengan standar penilaian yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan (Achmad, Ratnasari, et al 2022 & Nur Hidayat, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam menjalankan peran profesionalnya. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih fleksibel, adaptif, dan kreatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, perubahan ini juga mengharuskan guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam berbagai aspek, terutama dalam penguasaan teknologi pendidikan dan pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan. Tantangan-tantangan ini memerlukan upaya yang signifikan dari guru agar mereka dapat memenuhi tuntutan perubahan sistem pendidikan yang dinamis (Nurdini, Setiadi, et al, 2023).

Mengelola pembelajaran dan penilaian dengan bermutu adalah tugas pendidik dan satuan pendidikan. Dengan melakukan pembelajaran dan penilaian, pendidik akan mampu menjalankan fungsi Sumatif penilaian yakni mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran peserta didik, dan fungsi Formatif yakni mendiagnostik kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran, memberi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran,

mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian sebagai fungsi Sumatif saat ini dikenal dengan istilah penilaian atas pembelajaran (assessment of learning). Sedangkan penilaian sebagai fungsi Formatif saat ini lebih dikenal sebagai penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning). dan penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning)Deskripsikan isu/topik penelitian (lokal/nasional/internasional) (Siregar & Hatika, 2019).

Karakteristik penilaian autentik yaitu pertama, instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. Kedua, aspek kemampuan belajar dinilai secara komprehensif meliputi berbagai aspek penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Ketiga, penilaian dilakukan terhadap kondisi awal, proses maupun akhir, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai input, proses maupun output belajar siswa dalam pembelajaran (Ummah, 2019).

Meskipun pendidik masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan penilaian autentik, seperti keterbatasan pemahaman dan kesiapan dalam merancang instrumen yang sesuai, penilaian ini dinilai lebih efektif dari pada penilaian tradisional dalam mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh. Penilaian autentik tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan keterampilan nyata yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian ini sangat relevan untuk diterapkan, terutama karena sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning), di mana peserta didik didorong untuk aktif, reflektif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan Burhan, penilaian tradisional yang selama ini umum digunakan cenderung hanya mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik melalui tes objektif. Sebaliknya, penilaian autentik menekankan pada pemberian tugas yang mendorong siswa untuk menampilkan, mempraktikkan, atau mendemonstrasikan hasil belajarnya secara nyata dan bermakna, sekaligus menunjukkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu mata pelajaran (Wibowo, 2018).

Pendidikan Agama Islam telah menerapkan penilaian autentik sejak munculnya kurikulum 2013. Pada dasarnya penilaian autentik tidak hanya digunakan pada materi pembelajaran pendidikan Agama Islam saja, akan tetapi juga pada pelajaran lainnya (Tamrin,

et al, 2021). dan peneliti hanya berfokus pada kurikulum merdeka dan pembelajaran pendidikan agama islam.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2016) lebih banyak menyoroti penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Sementara itu, studi oleh (Muliya, 2016) menekankan pada pemahaman guru terhadap konsep penilaian autentik dalam konteks Kurikulum 2013. Namun, kedua penelitian tersebut belum menyentuh secara mendalam penerapan penilaian autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang lebih menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan student-centered learning. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji implementasi penilaian autentik oleh guru PAI di SD Negeri 329, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan sejauh mana penilaian ini mendukung pengembangan kompetensi spiritual, sosial, dan personal siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deakriptif. penelitian kualitatif menurut Moleong yang dikutip oleh (Noor, 2015) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dil secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang melibatkan informan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 329 Suka Damai. Guru yang dimaksud adalah pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang difokuskan pada guru kelas 5. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, atau informasi yang relevan dan mendalam untuk dijadikan sumber data penelitian. Tahap ini diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran jelas mengenai implementasi penilaian autentik di tingkat Sekolah Dasar (Darmawan, et al, 2024).

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 329 Suka Damai berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu menggambarkan strategi yang digunakan oleh guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian autentik pada materi PAI, dan mengidentifikasi hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Menjelaskan bagaimana penilaian autentik berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik penilaian autentik di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka.

1. **Penerapan dan strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam penilaian autentik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 329 berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka.**

   Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 329 telah menerapkan dengan strategi penyusunan indikator penilaian yang menekankan pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang. Dan melaksanakan penilaian autentik secara bertahap sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Penilaian dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, penugasan praktik, dan pemberian tugas dalam bentuk produk serta melakukan penilaian diri. Sebagaimana hasil wawancara dan Observasi dengan pendidik PAI kelas 5 ibu Amelia prnamasari M.Pd :

   Table 1 : Penjelasan tentang penggunaan dan penerapan strategi penilaian autentik di SDN 329 Suka Damai

NO	Nama informan	Aspek yang diamati	Penjelasan
1.	Amelia prnamasari M.Pd	Penerapan Penilaian Autentik	*Penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik bukan hanya penilaian tes tertulis tetapi juga menggunkan penilaian autentik dengan cara yang sederhana mensesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang masih duduk dibangku sekolah dasar, dengan cara observasi, melakukan praktik membaca ayat suci al-qur'an, tugas dalam bentuk produk dengan*

NO	Nama informan	Aspek yang diamati	Penjelasan
			memberikan siswa tugas mengerjakan kaligrafi sederhana dan juga melakukan penilaian diri dengan melakukan refleksi penilaian diri.
2.	Amelia prnamasari M.Pd	Penilaian dengan menggunakan strategi penyusunan indikator penilaian yang menekankan pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang.	*Penilaian yang berfokus kepada penilaian ranah afektif, koqnitif, dan psikomotorik. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan rubric penilaian berupa pertanyaan umpan balik, pembuatan produk kaligrafi dan praktek membaca surah al-ma'un.*

Seperti yang dijelaskan pada table diatas bahwa Pendidik merancang penilaian yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. guru memberikan tugas penilaian diri melalui refleksi dan evaluasi diri sebagai pengalaman diri serta hasil pembelajaran yang telah diberikan, serta guru mengkombinasakan penilaian tersebut dengan metode praktek dan juga menggunakan penilaian produk untuk menilai hasil nyata dari pembelajaran yang telah berlangsung

Penerapan penilaian autentik di SD Negeri 329 juga menunjukkan bahwa adanya upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dengan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara aktif dan kreatif, sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan student-centered learning dalam Kurikulum Merdeka.

2. Hambatan atau kendala yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan penilaian autentik di SD Negeri 329 berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dengan ibu Amelia Purnamasari M.Pd. ditemukan bahwa pendidik di SD Negeri 329 Suka Damai masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan penilaian autentik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun guru memahami pentingnya pendekatan ini, pelaksanaannya di lapangan belum berjalan secara optimal.

Table 2 : Penjelasan kendala yang dialami pendidik dalam mengimplementasikan penilaian autentik di SD Negeri 329 Suka Damai berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka.

NO	Informan	Kendala yang dihadapi	Penjelasan
1.	Amelia Purnamasari M.Pd	guru mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen dan rubrik penilaian autentik secara sistematis.	*guru masih kesulitan membedakan antara penilaian konvensional dan autentik, terutama dalam hal mengembangkan rubrik penilaian yang valid dan objektif untuk menilai keterampilan dan sikap siswa. Penilaian sering kali masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi nyata yang ingin dicapai.*
2.	Amelia Purnamasari M.Pd	Keterbatasan waktu	*Guru mengaku kesulitan membagi waktu antara perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian autentik yang membutuhkan observasi mendalam serta dokumentasi yang sistematis.*
3.	Amelia Purnamasari M.Pd	Beban administrasi	*Beban administratif yang tinggi juga berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan penilaian secara berkelanjutan.*
4.	Amelia Purnamasari M.Pd	Minimnya pelatihan teknis juga turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan.	*Minimnya pelatihan teknis yang mendalam terkait penilaian autentik, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Meskipun telah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, sebagian guru merasa bahwa pelatihan yang tersedia masih bersifat umum dan belum menyentuh praktik nyata di kelas. Hal ini membuat sebagian guru masih mengandalkan format penilaian lama atau hanya menyesuaikan secara terbatas dengan pendekatan baru.*

Meskipun menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru-guru di SD Negeri 329 Suka Damai menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Sebagian guru bahkan mulai mengembangkan instrumen penilaian sendiri secara bertahap, serta melakukan kolaborasi melalui forum diskusi internal sekolah untuk saling berbagi praktik baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam penerapan penilaian autentik di SD Negeri 329 Suka Damai berkaitan dengan aspek teknis, waktu, pelatihan, dan fasilitas pendukung, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak sekolah maupun instansi terkait agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

PEMBAHASAN

1. Penerapan dan stategi yang digunakan untuk penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 329 berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah dipaparakan diatas diketahui bahwa, penerapan penilaian autentik di SD Negeri 329 Suka Damai sudah menunjukkan arah positif. Guru PAI tidak lagi hanya mengandalkan tes tertulis, melainkan mulai menggunakan pendekatan penilaian berbasis praktik, observasi, produk, dan portofolio. Hal ini sejalan dengan prinsip utama penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka, yaitu menilai proses dan hasil belajar secara kontekstual, menyeluruh, dan berorientasi pada perkembangan kompetensi nyata peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Adianto, Ikhsan, & Oye, 2020) menjelaskan bahwa guru melakukan penilaian sikap melalui teknik observasi dengan menggunakan jurnal, guru juga menggunakan penilaian diri. Pada penilaian keterampilan guru menggunakan teknik kinerja yaitu produk dan praktik. Dan hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Nikmah & Toha, 2019).

Dalam praktiknya, guru menerapkan penilaian berbasis produk dan praktik langsung sebagai strategi untuk menilai aspek psikomotorik. Guru juga memanfaatkan jurnal dan refleksi diri sebagai sarana untuk menilai dimensi afektif, khususnya dalam hal tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin beribadah. Hal ini menunjukkan keselarasan antara penilaian autentik dan karakteristik Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Hal ini dijelaskan dalam temuan (Annas Imanuddin, 2023) bahwa Penerapan penilaian autentik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam membantu pendidik dalam mengetahui kemampuan-kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik, melakukan pengamatan secara langsung kepada peserta didiknya, serta

mendorong peserta didik untuk mengkonstruksikan hasil belajar yang telah diikutinya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat digunakan sebagai bekal dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan dan menjawab permasalahan sehari-hari. dan dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan, guru menilai kemampuan siswa melalui keterampilan dan produk langsung (Handayani & Mustika, 2022).

2. Hambatan atau kendala yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan penilaian autentik di SD Negeri 329 berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, pelaksanaan penilaian autentik masih menghadapi beberapa kendala. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian autentik secara sistematis, termasuk dalam pembuatan rubrik dan kriteria penilaian. Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan utama, mengingat proses observasi dan dokumentasi membutuhkan perhatian lebih dibandingkan penilaian konvensional. Beban administrasi dan minimnya pelatihan teknis juga turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan. Namun demikian, semangat dan komitmen guru di SD Negeri 329 Suka Damai untuk terus belajar dan beradaptasi dengan sistem baru menunjukkan potensi besar dalam pengembangan penilaian autentik yang lebih optimal di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Astuti, 2017) dimana disana dijelaskan bahwa kendala yang dirasakan prendidik antara lain banyaknya format penilaian dalam melakukan penilaian, terkendala dengan waktu dan rubrik penilaian yang dianggap terlalu ribet. Guru sendiri juga belum memiliki cukup pemahaman mengenai teknik penilaian autentik, dan hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Ardi isnanto, 2023 & Putra, 2016).

Penerapan penilaian autentik di SD 329 Suka Damai mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung secara lebih bermakna dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Penilaian yang dilakukan tidak semata-mata fokus pada pencapaian akhir berupa nilai ujian, melainkan juga memperhatikan proses pembelajaran, seperti partisipasi siswa dalam pengembangan sikap spiritual, serta kemampuan dalam menjalankan praktik pembelajaran yang telah diajarkan. Kondisi ini yang mendorong guru

untuk menyesuaikan pendekatan pembelajarannya agar lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung.

Penerapan penilaian autentik ini mendorong guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk beralih dari model penilaian konvensional, seperti ujian tertulis, menuju pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif dan relevan dengan konteks pembelajaran. Bentuk penilaian tersebut meliputi observasi langsung, metode praktik serta penilaian kinerja dengan hasil produk yang mencerminkan kemampuan nyata siswa. Guru dituntut memiliki kompetensi dalam menyusun dan melaksanakan instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan karakteristik materi PAI serta tahap perkembangan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Penilaian ini tidak hanya mengukur aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup penilaian terhadap sikap dan keterampilan, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pelatihan rutin bagi guru menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang rubrik penilaian autentik, sekaligus membiasakan mereka menggunakan pendekatan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk pengembangan studi selanjutnya. Pertama, cakupan penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu SD Negeri 329 Suka Damai, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan ke sekolah dasar lainnya dengan kondisi yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan bersifat subjektif dan bergantung pada persepsi informan, seperti guru, kepala sekolah, dan siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh keterbukaan dan kejujuran informan saat wawancara dan observasi dilakukan. Ketiga, keterbatasan sumber daya peneliti, baik dalam hal waktu maupun alat dokumentasi, juga memengaruhi proses pengumpulan data.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 329 Suka Damai telah dilakukan secara bertahap dan konsisten sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Penilaian dilakukan melalui praktik langsung, observasi, dan penilaian kinerja berbasis produk, yang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa secara utuh. Strategi penilaian yang diterapkan guru meliputi penyesuaian indikator pembelajaran dengan karakter siswa, penggunaan

metode praktik untuk mengukur pemahaman, serta pemanfaatan jurnal dan refleksi diri dalam menilai aspek kognitif dan afektif siswa. Kendati demikian, pelaksanaan penilaian autentik masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan pemahaman teknis, waktu yang terbatas, beban administratif, kurangnya pelatihan intensif, serta kendala dalam digitalisasi sistem penilaian.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini mempertegas relevansi teori penilaian autentik sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010), yang menyatakan bahwa penilaian ideal harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana penilaian autentik dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengukur hasil belajar sekaligus proses pembelajaran siswa, serta memberikan ruang bagi pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi holistik, termasuk nilai-nilai keislaman yang menjadi bagian integral dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa meskipun implementasi penilaian autentik belum sepenuhnya optimal, guru memiliki komitmen dan upaya aktif untuk menyesuaikan strategi penilaian dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Penilaian autentik terbukti memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, penerapan penilaian autentik di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna dan transformatif.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi studi dengan membandingkan pelaksanaan penilaian autentik di beberapa sekolah dasar yang juga menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pendekatan metodologis yang beragam, seperti studi kualitatif mendalam, metode campuran (*mixed methods*), atau studi longitudinal, dapat digunakan untuk menggali lebih komprehensif bagaimana pendidik mengatasi kendala pelaksanaan penilaian autentik. Implikasi praktis dari penelitian ini juga menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam desain dan pelaksanaan penilaian autentik berbasis karakter siswa, serta penguatan sistem digital yang mendukung dokumentasi dan pelaporan hasil belajar secara integratif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5685–5699. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280

Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, *7*(2), 133–142. https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133

Annas Imanuddin, B. (2023). Penilaian Autentik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *8*, 527–539.

Ardi isnanto, B. (2023). PENILAIAN AUTENTIK PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI SEKOLAH DASAR. *Detikproperti*, *08*, 119–121.

Astuti, E. T. (2017). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Ploso I Pacitan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 18–41. https://doi.org/10.54437/alidaroh.v1i2.17

Dahwadin, D., & Nugraha, F. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media.

Darmawan, D., Gandi, G., & Wijayanti, W. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Bayfa Cendikia Indonesia.

Handayani, S., & Mustika, D. (2022). PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *4*(2), 362–375.

Muliya, A. P. (2016). Pelaksanaan Penilaian Autentik Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Batusangkar. *El-Hekam*, *5*(1), 15–30.

Nikmah, L., & Toha, M. (2019). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, *2*(2), 102–109.

Noor, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi)*. Yogyakarta: Deepublish.

Nur Hidayat, D. D. (2022). Urgensi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *3*(2), 23–29. https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v3i2.206

Nurdini, N., Setiadi, K., Fratiwi, N., & Septiani, S. (2023). *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

Putra, N. (2016). Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 4 Pariaman. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 203. https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.403

Siregar, P., & Hatika, R. (2019). *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching)*. Yogyakarta: Deepublish.

Taabbudillah, M. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. Jambi: PT Sonpedia Publishing

Indonesia.

Tamrin, M., Lubis, R. R., Aufa, A., & Harahap, S. A. (2021). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, *15*(2), 127–142. https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.57

Ummah, M. S. (2019). PENGEMBANGAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Wibowo, H. (2018). *Model dan Penilitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media.